

**PARENTAL LECTURING: PSYCHOEDUCATION AS A
PREVENTIVE ACTION FOR *BULLYING* BEHAVIOR IN
SCHOOLAGED CHILDREN**

Novia Fetri Aliza

Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

Email: aliza@umy.ac.id

ABSTRAK

Metode pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh sekolah karena efek pandemi *covid-19* menjadikan anak-anak usia sekolah di Dusun Jogorejo lebih banyak menghabiskan waktunya dengan *gadget* dibandingkan berinteraksi secara sosial. Hal ini menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan untuk adaptif dalam berinteraksi sosial. Mereka lebih mudah terpancing secara emosi, sehingga berkata kasar bahkan menyakiti teman secara fisik. Kondisi ini menjadi salah satu permasalahan baru yang mengharuskan pemerintah setempat untuk ikut terlibat menyelesaikannya, supaya tindakan menyakiti atau *bullying* tidak meluas di tengah masyarakat Jogorejo. Tujuan dari program pendampingan ini adalah meningkatkan keterampilan seluruh warga masyarakat dalam mengelola dan menangani permasalahan *bullying* pada anak-anak usia sekolah. Kelompok sasaran dalam program ini adalah orangtua yang memiliki anak usia sekolah dan tokoh masyarakat yang ada di Dusun Jogorejo. Metode yang digunakan dalam program pendampingan ini adalah dengan memberikan psikoedukasi melalui penyuluhan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada seluruh anggota masyarakat. Harapannya, masyarakat mampu memahami bahaya *bullying* dan tata cara mengatasi dengan pendekatan pemberdayaan komunitas. Hasil yang diperoleh dari program pendampingan ini berdasarkan hasil uji *wilcoxon* dengan menggunakan SPSS adalah $Asymp.sig. (2-tailed) 0.000$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 0.000 lebih kecil dari $0,05$, sehingga *parenting lecturing* dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam upaya tindakan pencegahan perilaku *bullying*. Hasil yang diperoleh dari makna kualitatif dari program pengabdian masyarakat ini diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta perubahan *mindset* pada warga masyarakat tentang bahaya dan pencegahan perilaku *bullying*.

Kata Kunci: Psikoedukasi, *bullying*, tindakan preventif, anak usia sekolah

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dusun Jogorejo merupakan salah satu dusun di kecamatan Minggir yang memiliki penduduk 60% usia Dewasa dan dewasa akhir. Artinya, mayoritas masyarakat memiliki anak yang masih duduk di bangku sekolah mulai dari SD, SMP dan SMA. Metode pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pemerintah karena pandemi *Covid-19* hingga lebih dari 3 semester menjadikan anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama *gadget*. *Gadget* tidak hanya dipakai untuk belajar melainkan untuk aktivitas lain seperti bermain *game*, *live streaming* ataupun aktivitas lainnya. Kondisi ini membuat anak kekurangan waktu menjalin interaksi sosial dan sulit berinteraksi yang adaptif dengan lingkungan. Hal ini menjadikan salah satu penyebab anak-anak mudah terpancing secara emosional, terlihat sulit mengalah, menyakiti teman baik secara fisik maupun emosional.

Kondisi ini pada akhirnya menjadi permasalahan baru yang harus dihadapi oleh pemerintah setempat. Sesama orangtua mulai terlibat konflik karena anaknya tidak mau keluar rumah karena di-*bully* oleh anak tetangga. Menurut (Asari et al., 2021) menyebutkan bahwa seharusnya yang bertanggung jawab penuh untuk pendidikan anak adalah orangtua, sehingga anak tetap mendapatkan hak pendidikannya. Dukuh setempat merasakan bahwa akan terjadinya konflik yang lebih besar lagi di tengah masyarakat bila tidak menemukan metode terbaik dalam mengatasi akar permasalahannya. Sehingga, akan memberikan dampak negatif untuk kehidupan bermasyarakat di masa kini dan masa yang akan datang.

Fenomena *Bullying* yang ada di tengah masyarakat selain karena rendahnya keterampilan sosial yang adaptif pada anak, juga disebabkan karena kurangnya pemahaman warga masyarakat tentang bagaimana cara mendampingi anak usia sekolah di era teknologi. Orangtua di Jogorejo yang mayoritas adalah petani lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja di ladang dan di sawah. Komunikasi dengan anak kurang intensif karena anak seolah-olah telah memiliki dunianya sendiri bersama *gadget* dan orangtua merasa sulit untuk menjangkau kehidupan anak-anak mereka. Orangtua masih menjalankan pola-pola pendidikan anak dengan meniru cara orangtua dahulu mendidik mereka, sehingga beberapa orangtua menyebutkan bahwa anaknya seringkali memprotes cara komunikasi orangtua yang menurut mereka tidak mau mengerti kebutuhan anak.

Menurut data yang disampaikan oleh Dukuh Jogorejo, hanya tiga orang anak saja yang terlibat dalam pelaku *Bullying*. Namun, ada kekhawatiran perilaku *Bullying* ini meluas dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dikendalikan dalam pergaulan anak-anak sehingga Dukuh merasa butuh bantuan untuk menyelesaikan permasalahan *Bullying* ini sebagai tindakan preventif meluasnya perilaku tersebut.

Dukuh Jogorejo sudah berupaya melakukan mediasi dalam mengantisipasi perilaku *Bullying* pada anak usia sekolah ini. Namun, karena keterbatasan sumber daya

manusia yang ada, Dukuh merasa usaha yang dilakukan belum memberikan hasil yang maksimal sehingga perlu kerjasama dengan pihak perguruan tinggi supaya dapat menurunkan faktor resiko yang akan terjadi di masa mendatang.

Fenomena *Bullying* yang terjadi pada anak usia sekolah disebabkan oleh berbagai faktor, menurut hasil penelitian (Reunidas, 2013) menyebutkan bahwa perilaku *Bullying* disebabkan karena bermula dari sikap apatis anak terhadap lingkungan, pelaku pernah menjadi korban *Bullying*, melindungi dirinya dari penindasan komunitas serta balas dendam. Sedangkan menurut hasil penelitian (Lestari et al., 2018) menyebutkan bahwa faktor keluarga merupakan penyebab utama terjadinya perilaku *Bullying*, selain itu kondisi masyarakat juga memberikan sumbangan yang cukup besar dalam penyebab perilaku *Bullying*. Pengaruh sosial media serta pengaruh teman sebaya dan faktor kepribadian juga menjadi penyebab munculnya perilaku *Bullying* pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Adinar (Samsudi & Muhid, 2020) menyebutkan bahwa efek jangka pendek korban *bullying* adalah mengalami perasaan terisolasi dari lingkungan, harga diri yang rendah dan menarik diri dari lingkungan. Sedangkan efek jangka panjang korban *bullying* adalah mengalami permasalahan emosi dan perilaku yang serius, stres dan depresi serta ancaman bunuh diri. Selanjutnya (Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati, 2014) menyebutkan korban *Bullying* menyebabkan anak mengalami rendahnya prestasi belajar karena tidak mampu untuk konsentrasi dan menalami penurunan motivasi belajar.

Pedampingan untuk mengatasi perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya adalah dengan membentuk *social support group*. Berdasarkan hasil penelitian (Putrid M, 2020) menyebutkan bahwa pembentukan *social support group* terbukti efektif menurunkan perilaku *bullying* remaja. Berdasarkan hasil penelitian (Gholiyah et al., 2021) menyebutkan psikoedukasi orangtua dan guru mampu menurunkan tingkat perilaku *bullying* dan menurunkan efek psikologis korban *bullying*. Psikoedukasi terhadap orang tua dan guru diberikan dengan cara penyuluhan dan *Focus Group Discussion* (FGD).

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program pendampingan kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan *pretest*

Pelaksanaan pretes dilaksanakan sebelum program pendampingan diberikan, tujuannya adalah untuk melihat pemahaman orangtua terkait fenomena *Bullying* bahaya dan cara penanganannya. Alat ukur yang akan dipakai dalam pelaksanaan *pretest* dan *post test* dilakukan dengan menggunakan skala *Moral Disengagement Scale (MDS)* yang disusun oleh Hymel et al. (2015) dan diterjemahkan oleh Hudzifah (2021). Alat ukur ini mengukur empat dimensi meliputi: *cognitive restructuring*, *minimazing agency*, *distortion of negative consequences*, dan *blaming/dehumanizing the victim*. Berikut ini adalah *blue print* alat ukur untuk *pretest*:

Tabel 1. Blue print Alat ukur *pretest*

No	Dimensi	Indikator	Aitem favorable	Aitem unfavo
1	<i>Cognitive restructuring</i>	Menganggap <i>Bullying</i> adalah wajar	1, 3, 4, 5	2
2	<i>Minimazing agency</i>	Melemparkan tanggung jawab terjadinya <i>Bullying</i> kepada orang lain/orang yang memiliki otoritas	6, 7	8
3	<i>Distortion of negative consequences</i>	Mengabaikan akibat dari perilaku <i>Bullying</i>	9,10,11,12	-
4	<i>Balamin/dehumanizing victim</i>	<i>Bullying</i> terjadi karena mereka sendiri (korban)	13,14,15,16,17,18	-

Berikut ini adalah kegiatan pengisian *pretest* yang dilaksanakan pada sesi awal pelaksanaan program pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Mengisi lembar *pretest*

2. Pelaksanaan *Parental lecrting*

Program pendampingan yang dilakukan ini, dihadiri oleh dua puluh delapan orang lebih orangtua yang memiliki anak usia sekolah mulai dari PAUD hingga orangtua yang memiliki anak usia SMA. Tahapan pertama setelah diberikan *pretest*, yaitu berisi tentang adalah memberikan penyuluhan kelompok kepada kelompok orangtua. Adapun isi dari penyuluhan yang diberikan adalah psikoedukasi terkait fenomena *bullying*, dampak psikologis dan cara mengatasi perilaku *bullying* pada anak baik menjadi korban ataupun pelaku. Kelompok yang menjadi sasaran dalam program ini adalah semua orangtua yang ada di Jogorejo serta memiliki anak usia sekolah. Selama pelaksanaan program semua orangtua mampu mengikuti dengan optimal dan antusias. Peserta penyuluhan yang terlibat aktif cukup banyak karena pada sesi tanya jawab orangtua jumlah orangtua yang bertanya berjumlah 7 orang penanya. Selain penyuluhan kepada orangtua juga dilaksana FGD sebagai jejak pendapat sesama orang tua. Pada sesi terakhir orangtua yang belum menyampaikan permasalahan yang dialaminya diberikan kesempatan untuk melakukan konseling secara individual dengan fasilitator.

3. Pelaksanaan *posttest*

Setelah semua rangkaian program pendampingan ini dilaksanakan, kepada peserta pendampingan diberikan kembali alat ukur untuk melihat perubahan sikap orangtua terhadap perilaku *bullying*, dengan membandingkan skor sebelum dan setelah pendampingan. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS menggunakan teknik analisis *wilcoxon*. Hartono (2016) menyebutkan bahwa analisis *wilcoxon* digunakan untuk membanding dua kelompok data yang tidak terdistribusi dengan normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian yang telah dilaksanakan ini mampu menambah pengetahuan warga masyarakat terkait bahaya dan penanganan *Bullying*. Lebih dari 70% kelompok sasaran masyarakat yang hadir juga mengalami perubahan *mindset* terkait bahaya *bullying* pada anak-anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Z

“selama ini saya merasa perbuatan anak-anak yang suka “gelut” adalah biasa terutama pada anak laki-laki. Sekarang saya menyadari bahwa tindakan tersebut berbahaya baik bagi pelaku ataupun korban tindakan kekerasan”

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Z tersebut di atas, bahwa perubahan *mindset* yang dialami terkait pandangan orangtua terhadap bahaya perilaku *bullying*, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Putri & Suyanto, 2016) menyebutkan bahwa anak-anak ang menjadi pelaku dan korban *bullying* sama-sama mengalami permasalahan psikologis untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis skala fenomena dan penanganan *bullying* diperoleh hasil sbagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis Pretest post tet

		N	Mean Rank	Sum Of Rank
Post test	Negative rank	0 ^a	.00	.00
Pretest	Positive Rank	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	4 ^b		
	Total	28		

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa positif ranks adalah 12.50, hal ini menunjukkan bahwa skor 24 orang partisipan yang telah mengisi skala *post test* mengalami kenaikan skor bila dibandingkan dengan nilai pada saat *pretest*, sehingga terdapat perubahan yang bermaksna antara pretest dan post test. Sedangkan 4 orang partisipan tidak mengalami perubahan skor sama sekali. Berdasarkan hasil analisis uji perbedan skor *pretest* dan *post test* dengan analisis *wilcoxon* dengan melihat nilai signifikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil analisis wilcoxon

Test Statistics^a

	Posttest-pretest
Z	-4,434 ^b
Asymp.Sig.(2-talled)	.000

a. Wilcoxon Signed Rank Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan wicxon test, diperoleh hasil sig. (2-tailed) 0.000 dengan skor Z sebesar -4,434, sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh ini dapat disimplkan bahwa hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0.05 artinya terdapat perbedaan skor yang signifikan antara *pretest* dan *post test*, sehingga psikoedukasi yang dibeikan kepada orangtua efektif dalam mengubah *mind set* orang tua tentang fenomena dan penanganan *bullying*. (Fauziah et al., 2020) menyebutkan bahwa penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pola asuh efektif mengubah mindset orangtua untuk mengasuh anak-anaknya.

Berdasarkan analisis kualitatif juga dipeoleh hasil bahwa pemberian psikoedukasi tentang fenomena *bullying* telah mampu mengubah *mindset* oang tua, pada awalnya orang tua beranggapan bahwa *bullying* adalah perilaku wajar pada anak-anak setelah mendapatkan penyuluhan warga mulai menyadari bahwa perilaku *bulying* berbahaya untuk anak pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Lebih jauh lagi (Gholiyah et al., 2021) menyebutkan bahwa menanamkan sikap *empathy* pada anak merupakan salah satu metode yang dapat menurunkan resiko *bullying*. Selain itu orangtua yang hadir juga mulai muncul *insigt* dan menghubungkan kejadian indakan kekerasan seperti klitih bisa saja bermula dari sikap orangtua yang menganggap *bullying* adalah hal yang wajar. Orangtua berkomitmen akan memberantas bersama periaku *bullying* hingga menjadikan Jogorejo sebagai dusun anti *bullying*. Berikut ini adalah foto kegiatan setelah penyuluhan diberikan pada program pengabdian masyarakat:



Gambar 2. Foto setelah kegiatan penyuluhan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di akhir sesi juga memberikan layanan konseling individual kepada orangtua yang membutuhkan konsultasi terkait permasalahan yang dialami oleh anaknya. Pada tahap ini terdapat tiga orangtua mengikuti layanan konseling individual yang membahas terkait perilaku kekerasan pada anak dan permasalahan emosional yang dialami oleh anak-anak mereka yang berusia remaja. Berikut ini adalah kegiatan layanan konseling individual masyarakat



Gambar 3. Layanan konseling individual orangtua

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat ini telah terbukti mampu mengubah *mindset* warga tentang fenomena *bullying* yang terjadi di tengah masyarakat. Warga juga memiliki pemahaman yang baru terkait tahapan penyelesaian bila ditemukan kasus *bullying* pada masyarakat Jogorejo. Masyarakat juga telah memiliki komitmen untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* melalui kelompok masyarakat anti *bullying* yang dibentuk oleh pihak Dukuh Jogorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, S., Amiruddin, N., & Rahmad Rahim, A. (2021). Pandemi Covid-19 Dan Kembalinya Pendidikan Dalam Keluarga Guna Pencegahan Covid 19 Serta Untuk Mewujudkan Kehidupan Baru. *Journal of Community Service*, 3(4).
- Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati, I. (2014). Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251–260.
- Fauziah, N., Rahmad Rahim, A., Aprilianti, N., & Yakin, K. (2020). Seminar Parenting Model Pola Asuh Anak Di Desa Karangsemanding. *Journal of Community Service*, 2(4).
- Gholiyah, Y. D., Nashori, H. F., & Diana, R. R. (2021). The effect of empathy to bystander's role towards bullying at school through moral disengagement as a mediator. *Communication in Humanity and Social Science*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.21924/chss.1.1.2021.11>

- Lestari, S., Yasmansyah, & Mayasari, S. (2018). Bentuk dan faktor penyebab perilaku bullying forms and factors causing bullying behavior. *Online Published*, 1(1).
- Putri, F., & Suyanto, T. (2016). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smp Negeri 1 Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 62–76.
- Putrid M. (2020). Pengaruh Pendekatan Metode The Support Group Method (Tsgm) Terhadap Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 32–36.
- Reunidas, O. (2013). *Bullying Bullying Bullying Bullying Bullying*. 10(November), 333–367.
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 122–133. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.466>